BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun intensitas kegiatan di beberapa kota besar di indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tidak hanya di dominasi oleh pengunaa jalan umum, namun pada kurun 5 tahun ini mulai bercampur serta berbagi ruang kegiatan setiap harinya dengan pergawai dari perusahaan bisnis transportasi konvensional. Hal ini dapat ditemukan bukan hanya saat berada di jalan saja, melaikan di 4 tahun terakhir ini sudah sampai dengan ikut antri dalam memesan makanan ataupun minuman di lokasi tempat jualnya. Pedagang yang biasanya memiliki pelanggan dari bisnis transportasi konvensional ini memiliki sistem pelayanan take away yang mana menjadi suatu fitur di aplikasi transportasi konvensional yang umum nya sekarang adalah dari perusahaan Gojek dan Grab. Dari adanya sistem take away tersebut sekarang banyak yang cukup pesan saja langsung dari rumah tanpa perlu ke lokasi penjual, hal itu memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengunaan ruang. Dengan adanya sistem pelayanan ber-basis take away ini banyak dari pedagang yang akhirnya hadir dengan ruang yang begitu hemat atau kecil karena disebabkan oleh *demand* dari pelanggan yang lebih banyak memesan dengan take away mengunakan aplikasi dari Gojek maupun Grab untuk sekarang ini.

Penggunaan ruang merupakan serta kegiatan interkasi sosial adalah hal yang berkaitan, hal ini berpengaruh terhadap penggunaan suatu ruang dalam wilayah. Ruang berkembang dan tumbuh salah satu nya adalah dari kebutuhan untuk melakukan interaksi. Kebutuhan ruang di Kota Malang selalu bertambah setiap tahun. Berdasarkan kondisi eksisting 5 tahun sampai 10 tahun terkahir, rata-rata penggunaan lahan perdagangan paling cepat pertumbuhanya dan menambah kebutuhan ruang tiap tahunya. Serta, hal ini juga meng-indikasi kan tinggi nya intensitas kegiatan yang ada di Kota Malang, hal tersebut memacu dalam bertambah nya kebutuhan ruang.

Salah satu faktor bertambahnya akan kebutuhan ruang terjadi karena adanya kegiatan serta interkasi dengan intensitas yang tinggi hal itu berkaitan langsung dengan kebutuhan ruang yang terus bertambah, kebutuhan ruang yang paling dominan dari kegiatan serta interkasi tersebut adalah dari Perdagangan. Berdasakan dari Permen ATR No. 16 tahun 2018 sebagai pedoman penyusunan rencana detail tata ruang disebutkan jika perdagangan disebutkan merupakan pengembangan kegiatan usaha yang bersifat komersial, tempat bekerja, tempat berusaha serta tempat hiburan dan rekreasi dan fasilitas umum sosial pendukunganya, sedangkan perdagangan

berdasarkan kondisi eksisting Kota Malang umum nya menjadi tempat jual beli suatu barang dan kegiatan interkasi dengan tujuan tertentu.

Dinamika tersebut salah satunya terjadi di Kota Malang yang setiap tahunya mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini terbukti dengan kondisi eksisting di salah satu pusat kota malang yaitu kawasan perdagangan serta kawasan pendidikan pendidikan yaitu Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta yang banyak didonminasi oleh kedai makanan dan minuman yang membentuk pusat kegiatan baru dan berpengaruh sangat signifikan terhadap intensitas yang ada di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang.

Salah satunya dari bentuk pola penggunaan ruang dan lahan di Kota Malang yang pada awalnya hanya berada di pusat Alun-Alun Kota Malang dari mulai Perdagangan seperti pusat pembelajaan tradisonal sampai dengan modern. Sekarang banyak bermunculan pusat-pusat baru seperti di tahun 2020 Jalan Soekarno-Hatta, Jalan MT. Haryono, Jalan Sigura-Gura dan Jalan Ikan Tombro telah membentuk kawasan pusat Perdagangan serta kawasan pendidikan yang menjadi poros kegiatan utama di Kota Malang. Faktor ini di tahun 2020 Kota Malang banyak terjadi pembebasan lahan salah satunya di Jalan Ikan Tombro sampai dengan Jalan Atletik Kelurahan Mojolangu yang mulai dibangun perumahan dan Perdagangan seperti warung kopi yang membentuk pusat baru untuk kegiatan *working-space* dan sekedar duduk istirihat untuk mengobrol dan melakukan kegiatan interkasi.

Dalam era globalisasi ekonomi seperti sekarang yang selalu disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak dengan sangat ketatnya persaingan, dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha (Azhar & Arifin, 2011). Faktor yang menjadi pendukung pertumbuhan bisnis kuliner saat ini adalah tingginya tingkat mobilitas kesibukan masyarakat yang menuntut kecepatan dan kepraktisan dalam hal apapun tidak terkecuali pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan. Kota Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya (Ananda & Susilowati, 2017). Pada era modern saat ini, manusia memiliki kehidupan dengan segala aktifitas yang tidak akan pernah lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuat adanya perubahan baik dibidang sosial, ekonomi dan budaya yang berlangsung dengan cepat. Berkembangnya teknologi yang semakin cepat maka bidang finansial dan teknologi juga semakin berkembang dengan efisien dan modern.

Faktor pertumbuhan dari kebutuhan ruang saat ini tidak hanya dipegaruhi kebutuhan Perdagangan untuk interaksi tapi juga sistem pemasaran nya yang semakin modern. Seiring dengan hadirnya fitur *GoFood* dan *Grab Food* di dalam aplikasi ojol (Ojek Online) pada akhir tahun 2018 mulai banyak Perdagangan dengan sistem pemasaran take away yang memulai revolusi hadirnya banyak Perdagangan yang memakai ruang sedikit dan effisien sebab target pemasaran mereka yang seiring waktu telah berubah, yang dulunya mayoritas makan di tempat sekarang banyak lebih memilih take away dan dimakan di rumah atau kos contohnya jika di Kota Malang adalah pesen kopi dan makaroni mang ade.[1]

Sistem pemasaran Perdagangan di akhir tahun 2019 ini mengalami revolusi, berdasarkan observasi awal di Kota Malang lebih banyak konsumen yang memilih memesan makanan atau minuman dengan sistem take-away melalui aplikasi Ojol (Ojek Online) karena lebih effisien dan menghemat waktu. Pada era modern saat ini, manusia memiliki kehidupan dengan segala aktifitas yang tidak akan pernah lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuat adanya perubahan baik dibidang sosial, ekonomi dan budaya yang berlangsung dengan cepat.

Berkembangnya teknologi yang semakin cepat maka bidang finansial dan teknologi juga semakin berkembang dengan efisien dan modern, hal ini terjadi di salah satu pusat kota di Malang tepatnya pada Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang. Kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan ditentukan oleh kualitas pelayanan yang didapat, pelayanan yang cepat serta sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi penggunaan lahan dan ruang di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang berdasarkan kondisi eksisting tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mayoritas penggunaan lahanya adalah perdagangan sebesar 67% dari keseluruhan, namun setelah terjadinya revolusi sistem pemasaran terjadi perubahan dinamika pola penggunaan ruang, dari mulai dari maraknya Perdagangan yang sangat hemat dalam penggunaan ruang karena target konsumen nya yang lebih memilih pesan melalui aplikasi Ojol (Ojek Online) dengan sistem take away atau dibungkus. Namun juga masih ada yang memanfaatkan ruang lebih banyak (*Non-take away*) sesuai

---

[1] Indraiswari, Arum. (2018). *Analisa Pemanfaatan Aplikasi Go-Food Bagi Pendapatan Pemilik Usaha Rumah Makan di Kelurahan Sawojajar Kota Malang*. Imu Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Malang. Kota Malang. Vol. 2: 63-73.

dengan fungsi ruang yang dimiliki, antara lain: *Working Space*, Tempat Nongkrong dan Restoran yang masih menyediakan ruang untuk meninkmati makanan atau minuman yang disediakan.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi dari perdagangan di Kota Malang tepatnya di Koridor Utama Jalan Soekanro Hatta mengalami peningkatan jumlah tiap tahunya, hal ini berakibat pada tingginya intensitas kegiatan yang ada disana dan banyak terjadi kemacetan dan mempengaruhi efisien nya dalam pelayanan pedagang. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, kondisi ini mulai berubah dengan adanya e-commerce sistem pelayanan take away, yang tadi nya pelanggan terganggu dengan intesitas tinggi di Soekarno-Hatta saat akan memesan makanan dan minuman sekarang bisa lebih mudah dengan bisa memesan dari rumah dan menunggu pesanan nya datang sambil melakukan kegiatan yang lain, dan berdampak terhadap efisiensi perdagangan di lokasi penelitian. Dari hal tersebut mulai timbul kebiasaan baru dalam pengunaan ruang perdagangan yang dulunya banyak mengunakan ruang dine in sekarang banyak ber-adaptasi hanya dengan pengunaan ruang yang relatif kecil namun memiliki kinerja yang efisien dalam melayani pelanggan.

Berdasarkan isu permasalahan hasil observasi awal oleh peneliti ter-identifikasi adanya kelas yang terbentuk dari perdagangan di lokasi penelitian ada perdagangan non-take away yang sudah ber-adaptasi dengan sistem e-commerce maupun yang belum yang masih mengunakan dine in saja, kemudian ada perdagangan sistem take away yang sudah beradapatasi sepenuhnya dengan adanya sistem pelayanan take away dengan mengunakan ruang kecil dan banyak mengadalkan dari sistem e-commerce, dari jenis perdagangan tersebut mana yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan memiliki efisiensi kinerja lebih baik serta dinamika dalam pengunaan ruang perdagangan yang berubah setelah adanya sistem pelayanan take away, berangkat dari hal tersebut hadirnya sistem *take away* dan e-commerce menjadi salah satu inovasi yang sangat membantu kegiatan sehari-hari seperti saat bekerja dan mengerjakan tugas. Maka dari itu apakah kinerja tiap jenis perdagangan di lokasi penelitian memiliki nilai efisiensi dan peforma pelayanan yang baik dan bagaimana dinamika pengunaan ruang setelah ada sistem pelayanan take away?.

Untuk meneliti terkait Kajian Komparasi Perdagangan Non-Take Away dan Take Away di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang diperlukan data mengenai klasifikasi perdagangan, nilai kinerja perdagangan dan sampai saat ini tidak ada penelitian yg membuat kelas perdagangan berdasarkan karakteristik nya serta kinerja perdagangan sehingga dibutuhkan

penelitian mengenai klasifikasi dan pendapat dari pelanggan terkait pelayanan perdagangan.

Sedangkan untuk mengetahui faktor dan dinamika pengunaan ruang perdagangan dibutuhkan juga pendapat dari pelanggan, yang nantinya dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap niliai efisiensi dan peforma perdagangan yang akan diapakai untuk meng-identifikasi dinamika pengunaan ruang sebelum dan setelah adanya sistem take away. Adapun rumusan masalah yang terbentuk berdasarkan isu permasalahan yang ada di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis perdagangan dan kelas yang terbentuk?
2. Bagaimana nilai kinerja perdagangan sistem non-take away dan take away berdasarkan presepsi pelanggan?
3. Faktor apa yang berpengaruh terhadap pengunaan ruang dalam perdagangan di lokasi penelitian serta dinamika pengunaan ruang perdagangan sebelum dan sesudah adanya sistem *take away*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah dari laporan tugas akhir dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" penelitian ini memiliki tujuan yang sudah disesuaikan dengan operasional di lokasi penelitian yaitu: "Membandingkan Kinerja dari Perdagangan Sistem *Take away* dengan *Non-Take Away* Serta Mengidentifikasi Dinamika Pengunaan Ruang Fasilitas Perdagangan Oleh Pelanggan Di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang".

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan proposal tugas akhir "Perbandingan Efisiensi dan Peforma Ruang dari Perdagangan Sistem *Take Away* dengan *Non-Take Away*", agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sasaran dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

1. Merumuskan kriteria dan kelas yang terbentuk dari perdagangan sistem *non-take away* dan *take away*.
2. Mengkomparasikan nilai kinerja dari perdagangan sistem *non-take away* dan *take away*.
3. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh berpengaruh serta dinamika pengunaan ruang dari perdaganngan sebelum dan sesudah adanya sistem *take away*.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang". Berdasarkan rumusan masalah dan sasaran dari penelitian ini didapatkan ruang lingkup materi, ruang lingkup waktu dan ruang lingkup lokasi yang dijelaskan rinci sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi didasari berdasarkan rumusan masalah serta sasaran apa yang dirumuskan. Poin tersebut akan menjadi pembahasan utama dari penelitian dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" ini. Adapun ruang lingkup materi terdiri sebagai berikut:

1. Konsep dari efisiensi pengunaan ruang yang ada sekarang di lokasi penelitian merupakan bentuk adaptasi dari behavior dari pelanggan atau konsumen sekarang, yang dulu nya untuk memesan makanan dan minuman perlu datang langsung ke lokasi penjual sekarang bisa hanya dengan hanya lewat aplikasi e-commerce dan santai menunggu dan bisa juga sambil mengerjakan hal lain. Dalam hal ini banyak dari kedai makanan dan minuman yang ada di lokasi penelitian mulai beradaptasi dengan memakai ruang kecil untuk melayani dan banyak mengadalkan dari pelayanan dari e commerce namun ada juga yang masih konvensional. Hal ini menunjukan jika adanya sistem take away terhadap peforma pelayanan dari perdagangan tersebut yang juga berpengaruh akhirnya dalam adaptasi pengunaan ruang.
2. Ramai nya aktivitas di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta tidak lepas dari banyak nya kegiatan yang ada disekitarnya, baik pendidikan, jasa maupun perkantoran. Berangkat dari hal tersebut hadirnya sistem *take away* baik dari aplikasi ojek online maupun membeli secara langsung menjadi salah satu inovasi yang sangat membantu kegiatan sehari-hari seperti saat bekerja dan mengerjakan tugas. Jika hal tersebut dirasa lebih efektif dan sesuai kebutuhan sehari-hari serta berdampak dalam menghemat penggunaan lahan dan mengurangi tinggi nya intensitas kegiatan di lokasi penelitian.
3. Ruang perdagangan *non-take away* dan *take away* di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang dalam penelitian ruang dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, bentuk yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaanya dengan jelas dan mudah. Aktivitas manusia

memiliki pengaruh yang besar terhadap ruang itu sendiri (Aristoteles-Surasetja, 2007). Dari hal tersebut didapatkan kesimpulan jika ruang itu memiliki kejelasan fisik yang mana hal ini menjelaskan jika pedagang kaki lima tidak termasuk dalam kategori ruang karena sifat nya yang tidak memiliki ruang dan kejalasan fisik yang mana pedagagang kaki lima dapat berpindah kapan saja dan sifat nya temporal.

4. Perdagangan di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang memiliki perbedaan dalam hal sistem pelayanan antara lain ada yang masih hanya mengandalkan *dine in* saja dan tidak tersedia di aplikasi ojol serta hanya bisa bungkus saja dan ada yang sekarang hanya mengadalkan take away namun tidak memiliki ruang *dine in*. Berangkat dari hal tersebut perlunya meng kategorikan antara perdagangan take away maupun non-take away. Untuk mengidentifikasi mana saja perdagangan yang Non-Take Away dan Take Away dilakukan sintesa berdasarkan teori terkait dengan penelitian serta hasil observasi yang telah dilakukan, setelah teridentikasi perdagangan take away maupun non-take away akan dilakukan pembagian kelas lebih rinci berdasarkan kriteria perdagangan dan sistem pelayanan yang dimiliki yang nantinya akan dibagi antara lain sebagai contoh: Non-Take Away 1 (Ruang dine in, tidak ada take away dan hanya bisa bungkus) , Non-Take Away 2 (Ruang dine in, ada take away dan bisa bungkus), Take Away 1 (Masih ada ruang dine in, ada take away dan bisa bungkus) Take Away 2 (Tidak ada ruang dine in, ada take away dan bisa bungkus) dengan mengunakan metode Multi Dimensional Scalling yang outputnya akan mengklasifikasi objek, sehingga setiap objek yang memiliki sifat yang mirip (paling dekat kesamaannya) akan mengelompok kedalam satu cluster (kelompok) yang sama, Muti Dimensional Scalling memiliki tujuan untuk mengukur perbedaan suatu objek dalam ruang multidimensi berdasarkan kesamaan persepsi responden terhadap suatu objek, perbedaan objek dicerminkan oleh jarak antar variabel nya (I Gusti Bagus Rai, 2016). Secara logika, cluster yang baik adalah cluster yang mempunyai: Homogenitas (kesamaan) yang tinggi antar anggota dalam satu cluster (within-cluster) dan Heterogenitas (perbedaan) yang tinggi antar cluster yang satu dengan cluster yang lainnya (between-cluster).
5. Setelah dirumuskan kriteria dan pembagian kelas dari perdagangan dengan sistem pelayanan *non-take away* dan *take away*. Dari perumusan tersebut mana yang lebih dibutuhkan oleh pelanggan/masyarakat dan lebih efisien dalam penggunaan ruang serta memiliki pedorman yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan dan pelayanan. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu pelayanan tersebut, dilakukan dengan cara mengukur tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaannya dengan metode *Important Peformance Analysis* tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan skor persepsi dengan

skor yang diharapkan. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan atau perdagangan tersebut mulai dari urutan yang sangat sesuai dengan tidak sesuai. (Supranto, 2006).

6. Setelah diketahui nilai perbandingan kinerja pengunaan ruang perdagangan jasa dengan sistem *take away*, dari perbandingan tersebut faktor apa yang mempengaruhi tinggi nya nilai dari efisiensi dan peforma ruang tersebut. Untuk mengetahui serta mengkonfirmasi faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi peforma ruang perdagangan sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* yang mepengaruhi tinggi serta rendahnya kinerja perdagangan dengan metode Confirmatory Factor Analysis yang bertujuan untuk mengkonfirmasi dan mengidentifikasi faktor yang berpengaruh yang telah didapatkan setelah dilakukan nya reduksi berdasarkan nilai responden yang diberikan oleh pelanggan/masyarakat, selain itu digunakan untuk menguji seberapa baik variabel yang diukur dapat mewakili konstruk atau faktor yang terbentuk sebelumnya (Hair, Black, Babin, dan Anderson, 2010).

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dari pengerjaan laporan tugas akhir dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" ini disesuaikan dengan sasaran penelitian serta metode survey yang dipakai serta disesuikan dengan bentuk data yang diinginkan yang dimulai pada bulan Maret Tahun 2019 dan survey yang dilaksanakan pada Juli Tahun 2020.

1.5.3 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian dengan tema besar "Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang" ini berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai lokasi eksternal penelitian dan Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta sebagai lokasi penelitian. Lokasi internal penelitian didalam penelitian ini menjadi tempat yang sesuai dengan latar belakang dan isu permasalahan peneliitian serta lokasi mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan sintesa variabel dan kerangka pikir yang telah dirumuskan. Adapun tahapan pemilihan lokasi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

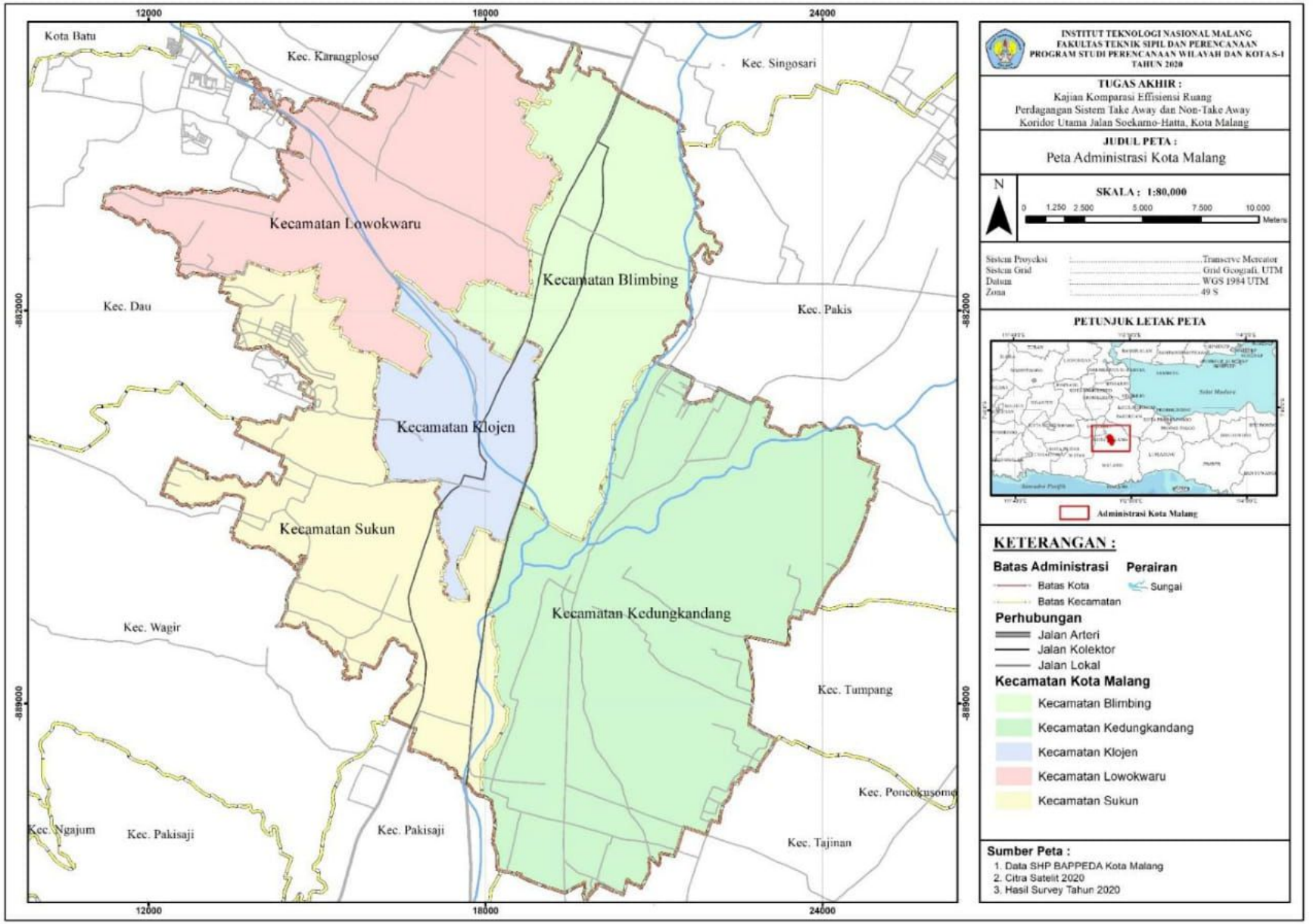

Peta 1. 1 Peta Administrasi Kota Malang

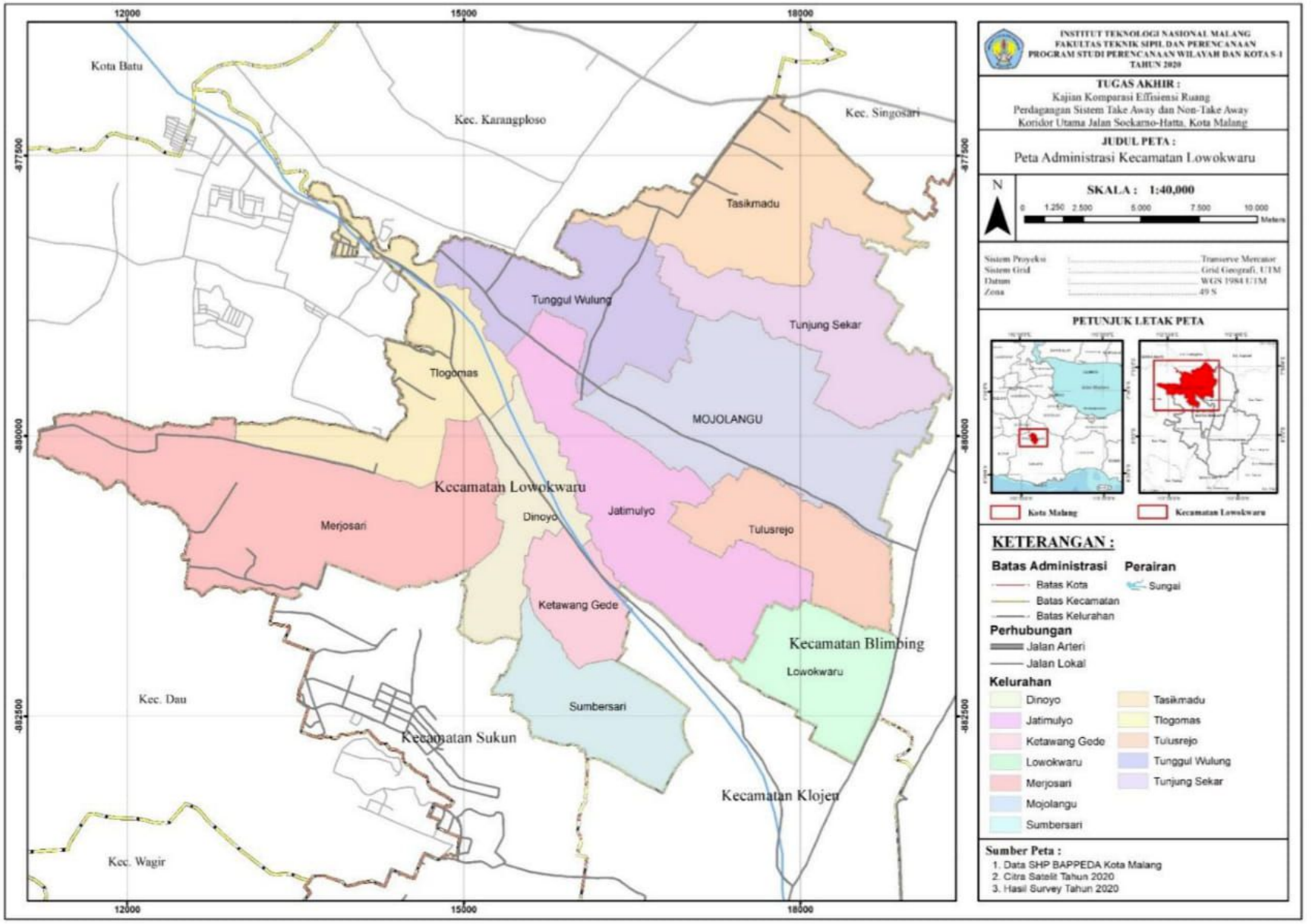

Peta 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

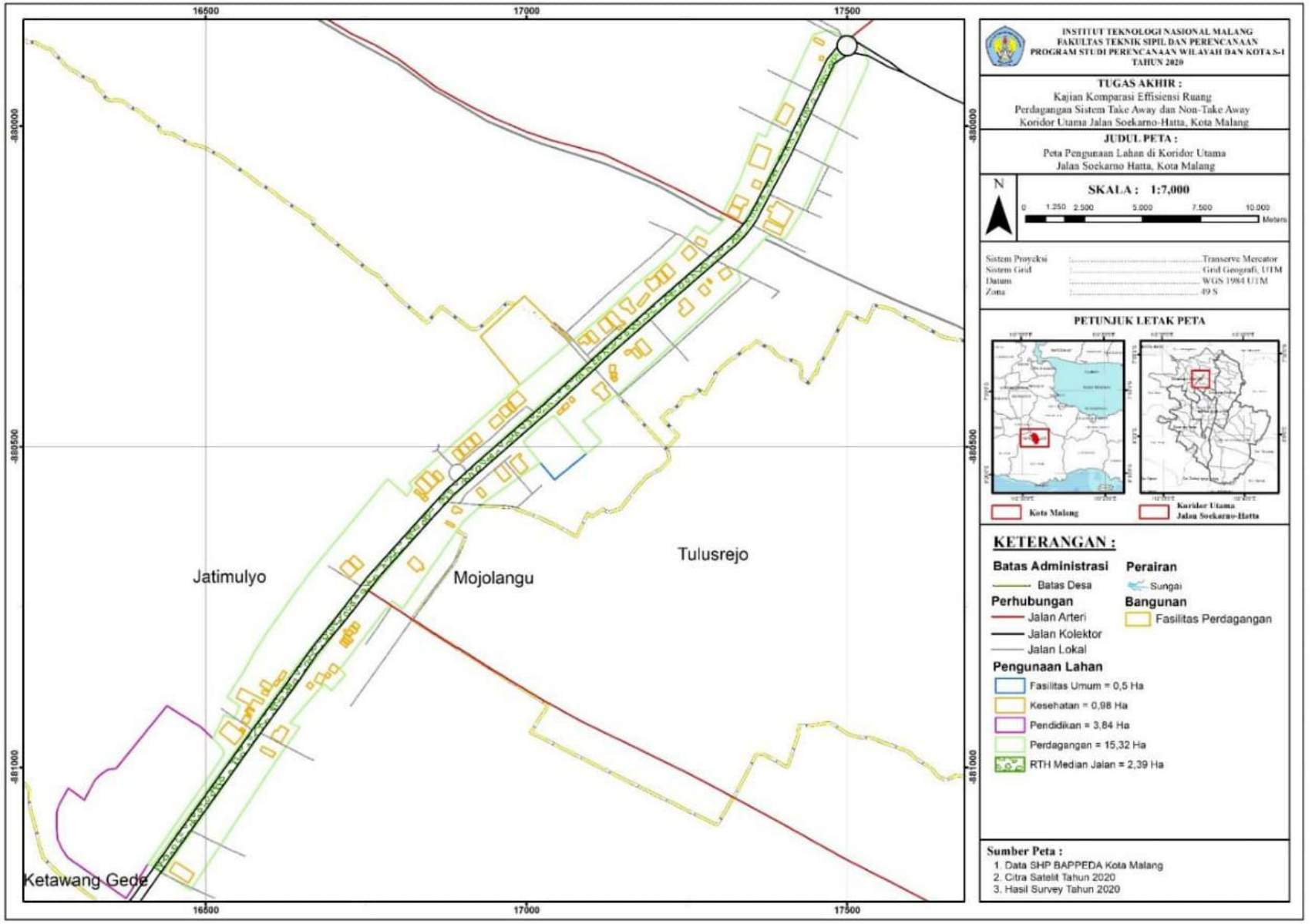

Peta 1. 3 Peta Pengunaan Lahan di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang

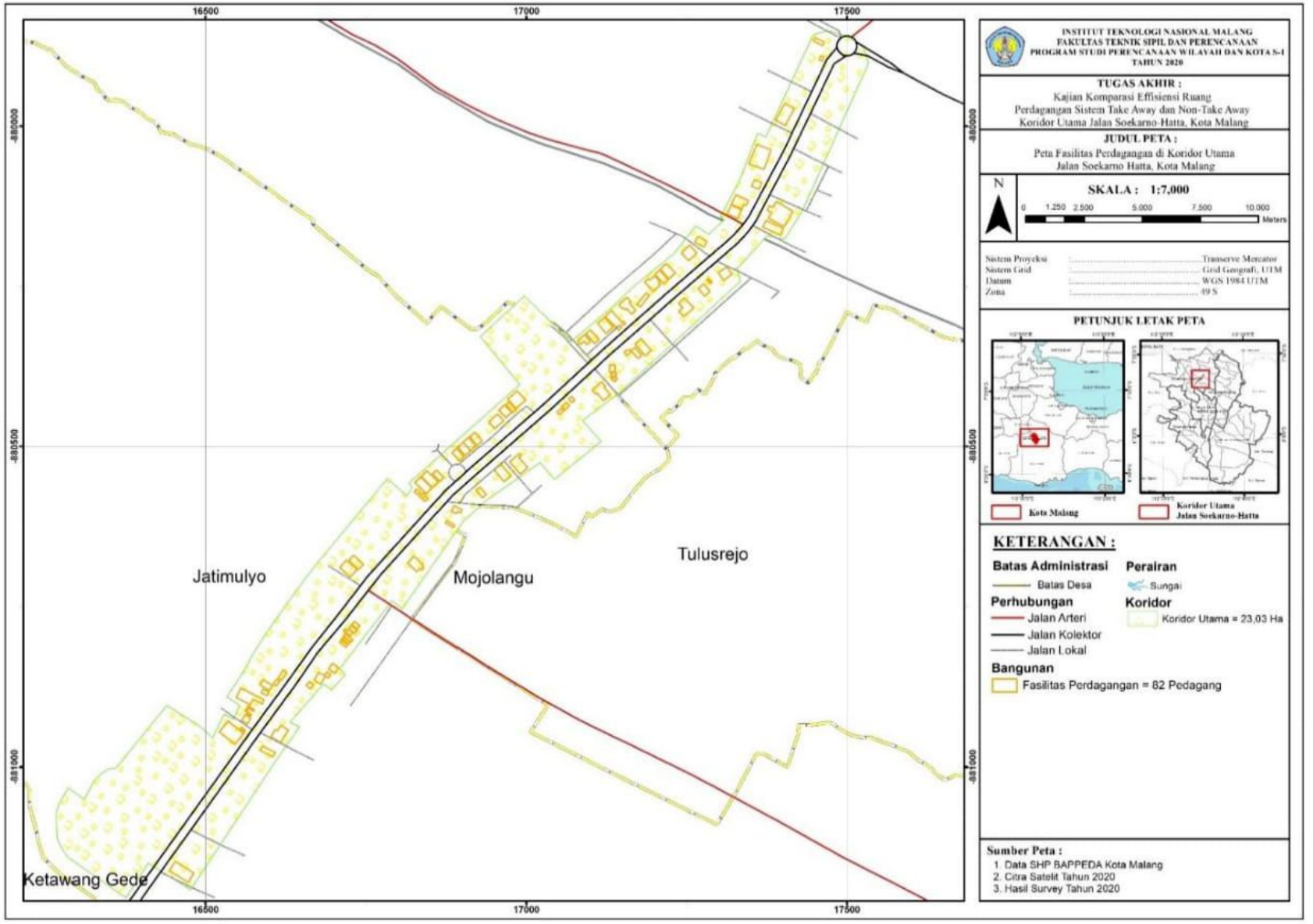

Peta 1. 4 Peta Fasilitas Perdagangan di Koridor Utama Jalan Soekarno Hatta Kota Malang

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan tujuan laporan proposal tugas akhir dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" serta isu permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

1. Bentuk data dan output penelitian yang dihasilkan bersifat umum dan masih banyak isu permasalahan yang menarik dan dapat dilanjutkan untuk banyak penelitian selanjutnya.
2. Bisa memberikan inovasi yang baru mengenai topik penelitian yang akan diteliti lebih lanjut oleh mahasiswa.
3. Mengetahui bagaimana kriteria dan kelas yang terbentuk dari perdagangan *non-take away* dan *take away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta yang dapat membantu peneliti.
4. Nilai rata-rata perbandingan dari efisiensi dan peforma ruang perdagangan sistem *non-take away* dan *take away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta berdasarkan pendapat dari pelanggan atau masyarakat untuk mengetahui kinerja perdagangan.
5. Diketahui faktor yang membuat efisiensi dan peforma ruang *take away* atau *non-take away* lebih tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau masyarakat sekarang yang menjadi serta dinamika pengunaan ruang dari sebelum adanya *take away* dan *non-take away*.
6. Sebagai dokumentasi penelitian yang telah dilakukan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki berperan terhadap penelitian ini.

1.7 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" berdasarkan sasaran penelitian yang telah ditetapkan. Adapun keluaran penelitian ini dijelaskan pada 2 poin sebagai berikut:

1. Perbandingan nilai kinerja perdagangan sistem pelayanan *non-take away* dan *take away* yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sekarang berdasarkan kinerja perdagangan di lokasi penelitian.
2. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan sistem pelayanan perdagangan yang sesuai dengan pelanggan sekarang dan dinamika pengunaan ruang perdagangan oleh pelanggan semenjak adanya perdagangan dengan sistem *take away*.

Diagram 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian "Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan dengan Sistem Take Away"

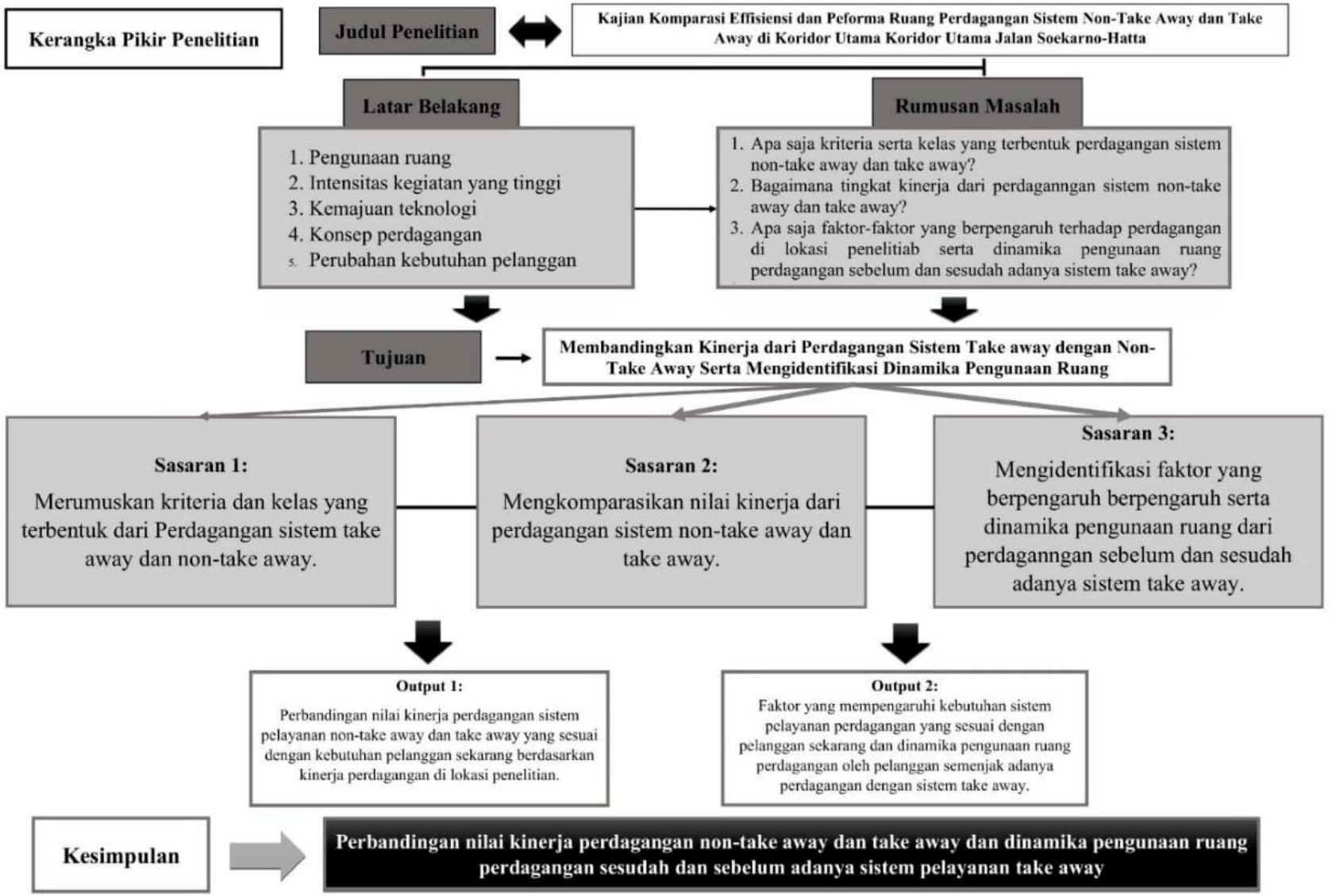

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian dengan judul "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang Perdagangan Sistem *Non-Take Away* dan *Take Away* di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang" ini sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membahas mengenai garis besar dari bab yang dibahas didalam nya. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab dari penelitian yang memuat masalah yang me-latar belakang penelitian dengan tema besar "Kajian Komparasi Efisiensi dan Peforma Ruang", rumusan masalah dan tujuan yang didapatkan berdasarkan isu di Koridor Utama Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan mengenai teori, sintesa variable serta hipotesis yang membantu memberi gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan telah disesuaikan dengan penelitian ini, selain itu juga dapat mengungkapkan sumber-sumber data atau judul-judul pustaka yang berkaitan yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya menunjang perumusan permasalahan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi Penelitian menjelaskan mengenau teknik yang dipakai dalam mencapai tujuan serta output yang diinginkan. Didalam bab ini memuat mengenai teknik analisa yang dipakai untuk memenuhi sasaran penelitian yang telah dirumuskan. Teknik analisa diinginkan dapat mengelola data yang dibutuhkan di lokasi penelitian bisa mendapat output penelitian yang diinginkan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum merupakan bagian dari penelitian ini yang terdiri dari membahas mengenai kompilasi data hasil survey seperti: hasil observasi, hasil survey serta data lain seperti responden dan foto yang mendukung untuk kegiatan analisa yang akan dilakukan untuk memenuhi sasaran dari penelitian ini.

BAB V ANALISA

Analisa dalam penelitian berisikan mengenai penerapan dari metode yang dipakai serta hasil yang didapatkan berdasarkan analisa berdasarkan tujuan untuk memenuhi sasaran dari penelitian ini. Mulai dari sasaran pertama untuk mengidentifikasi kelas dari perdagangan, kedua membandingkan nilai efisiensi dan peforma ruang serta terakhir mengetahui faktor serta dinamika sistem perdagangan yang ada di lokasi penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dari penelitian ini, bab ini membahas mengenai kesimpulan secara singkat dari hasil yang didapatkan dari hasil survey dan analisa yang dilakukan sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan serta rekomendasi untuk tema penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.